

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memberikan perubahan pada ibu maupun lingkungannya. Dengan adanya kehamilan maka seluruh sistem genitalia wanita mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim selama proses kehamilan yang berlangsung (Hutahaean, 2009).

Dalam proses kehamilan terjadi perubahan anatomi fisiologi, selain perubahan tersebut ibu hamil mengalami ketidaknyamanan dalam kehamilan seperti kelelahan, keputihan, ngidam, sering buang air kencing dan *emesis gravidarum* (Kusmiyati, 2009). *Emesis gravidarum* atau *morning sickness* merupakan istilah yang digunakan dalam dunia kedokteran yang artinya mual muntah (Wibisono & Dewi, 2008). Mual muntah pada ibu hamil adalah perasaan mual dan muntah atau keduanya yang terjadi pada masa kehamilan trimester pertama. Sebanyak 50-75% ibu hamil akan mengalami gejala mual muntah pada trimester pertama atau awal-awal kehamilan (Bobak, 2005).

Terjadinya Mual muntah tampaknya disebabkan oleh hormon estrogen dan progesteron walaupun tidak diketahui dengan pasti dan hormon *human chorionic gonadotropin* (HCG) juga berperan dalam menimbulkan mual dan muntah (Prawirohardjo, 2009). Beberapa keluhan yang membuat ibu merasa tidak nyaman diantaranya adalah mual dan muntah (Smith, 2007).

Mual muntah merupakan gejala yang sering terjadi pada kehamilan trimester I. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan

malam hari. Gejala-gejala ini kurang lebih terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu (Prawirohardjo, 2009). Setiap wanita hamil akan memiliki derajat mual yang berbeda-beda, ada yang tidak terlalu merasakan apa-apa, tetapi ada juga yang merasa mual dan ada yang merasa sangat mual dan ingin muntah setiap saat (Maulana, 2008).

Mual muntah ini menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga terdapat perubahan keseimbangan elektrolit dengan kalium, kalsium dan natrium yang menyebabkan perubahan metabolisme tubuh (Rose & Neil, 2007). Terjadinya mual muntah dipengaruhi oleh gaya hidup calon ibu, serta pola makan calon ibu sebelum maupun pada minggu-minggu awal kehamilan. Studi membuktikan bahwa calon ibu yang makan makanan yang berprotein tinggi namun kadar karbohidrat dan bervitamin B6 rendah lebih berpeluang menderita mual hebat. Keparahan mual pun berkaitan dengan gaya hidup calon ibu. Kurang makan, kurang tidur atau istirahat, dan stres dapat memperburuk rasa mual (Tarigan, 2010).

Mual muntah akan bertambah berat menjadi mual muntah yang berlebihan menyebabkan ibu muntah terus menerus tiap kali minum maupun makan, akibatnya tubuh ibu sangat lemah, muka pucat, dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh semakin berkurang dan darah menjadi kental (hemokonsentrasi) yang dapat memperlambat peredaran darah yang berarti konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan juga ikut berkurang, kekurangan makanan dan oksigen akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat

membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya (Hidayati, 2009).

Bahaya mual muntah bagi wanita hamil dengan gejala mual muntah yang berlebihan yaitu berpotensi besar mengalami dehidrasi, kekurangan cadangan karbohidrat dan lemak dalam tubuh, dapat pula terjadi robekan kecil pada selaput lendir esofagus dan lambung atau *syndrome mallary weiss* akibat perdarahan gastroitestinal (Tarigan, 2010).

Untuk mengatasi mual muntah banyak hal yang harus dilakukan dari mulai makan, minum, pengobatan dan tindakan. Untuk makan diharapkan ibu mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, yaitu makanan yang mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral. Kekurangan zat-zat gizi ini dapat memperparah kondisi ibu (Anggraini dan Subakti 2013).

Angka kejadian mual muntah pada ibu hamil di dunia yaitu 70-80% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia (Wahyuningrum. dkk, 2016). Menurut data *World Health Organisation* (WHO) jumlah kejadian mual muntah yang berlebihan mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan di dunia (WHO, 2013). Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia diperoleh data ibu dengan mual muntah yang berlebihan pada tahun 2013 mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan. Keluhan mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida (Depkes RI, 2013).

Meskipun angka kejadian mual muntah pada ibu hamil tinggi, namun didapatkan fakta bahwa rata-rata para ibu mengaku tidak mengetahui caraantisipasi mual muntah dan juga dikarenakan minimnya pengetahuan tentang

mual muntah yang terjadi pada saat kehamilan. Mual muntah kebanyakan terjadi pada ibu hamil primigravida (kehamilan pertama), dikarenakan ini merupakan kehamilan pertama beberapa ibu mengaku tidak tahu tindakan apa yang harus dilakukan ketika mengalami mual dan muntah. Tingkat pengetahuan mengenai mual dan muntah dapat menentukan sikap seseorang dalam menangani mual dan muntah selama kehamilan. Tingkat pengetahuan yang kurang mengakibatkan wanita hamil cemas karena mereka tidak tahu cara mengatasinya (Muhudayati, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan Suryantini pada tahun 2015 dengan judul Perilaku Penanganan *Emesis gravidarum* Pada Ibu Hamil TM 1 Di BPM Dusun Kauman Desa Bangsal Kec. Bangsal Kab. Mojokerto. Diketahui sebagian besar responden adalah ibu primigravida yaitu sebanyak 14 responden (66,7%). Didapatkan hasil bahwa perilaku penanganan *emesis gravidarum* dengan kategori positif ada 9 ibu (42,9%) dan kategori negatif ada 12 ibu (57,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku penanganan *emesis gravidarum* sebagian besar adalah negatif yaitu sebanyak 12 (57,1%). Hal ini di sebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang perilaku penanganan *emesis gravidarum*.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Rizka dan Zulaicha pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Morning Sickness Dengan Sikap Ibu Menghadapi *Morning Sickness*”. Didapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang *morning sickness* dengan kategori cukup yaitu ada 19 ibu (47,5 %), pengetahuan baik ada 9 ibu (22,5%) dan sikap ibu pada *morning sickness* kategori tidak menerima yaitu ada 28 orang (70 %), menerima

ada 12 ibu (30 %). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang *Morning Sickness* Dengan Sikap Ibu Menghadapi *Morning Sickness* di Poliklinik Desa Gedongan.

Hasil survei awal yang dilakukan di Puskesmas Global Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 87 ibu hamil pada bulan januari sampai maret 2018. Jumlah ibu hamil yang memiliki riwayat mual muntah sebanyak 54 ibu hamil dan yang masih mengalami mual muntah berjumlah 10 ibu hamil. Selain untuk mengumpulkan data peneliti juga melakukan wawancara dengan lima ibu hamil yang ada di wilayah kerja puskesmas Global. Dari hasil wawancara, tiga ibu hamil tidak mengetahui tentang mual muntah, penyebab mual muntah dan juga tidak mengetahui cara untuk mengatasi mual muntah. Dua ibu hamil lainnya sudah mengetahui tentang mual muntah dan cara untuk mengatasi mual muntah, namun kedua ibu hamil ini tidak mengetahui penyebab dari mual muntah. Salah satu dari kedua ibu hamil ini sudah menyikapi mual muntahnya dengan baik yaitu berolahraga di pagi hari, makan dengan porsi sedikit tapi sering, banyak istirahat dan mnghindari aroma menyengat yang dapat memicu mual muntah. Akan tetapi ibu hamil yang satunya lagi tidak menyikapi mual muntah tersebut dengan baik. Ibu hamil ini mengaku makan apa saja meskipun itu dapat memicu mual muntah dan ketika mual muntah datang ibu hamil tersebut hanya membiarkannya tanpa melalukan apa-apa.

Berdasarkan latar belakang tersebut saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil

Menghadapi Mual Muntah Di Wilayah Kerja Puskesmas Global Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Hasil survei awal yang dilakukan di Puskesmas Global Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 87 ibu hamil pada bulan Januari sampai Maret 2018. Jumlah ibu hamil yang memiliki riwayat mual muntah sebanyak 54 ibu hamil. Dan jumlah ibu hamil yang masih mengalami mual muntah sebanyak 10 ibu hamil.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima ibu hamil yang ada di wilayah kerja puskesmas Global. Tiga ibu hamil tidak mengetahui tentang mual muntah, penyebab mual muntah dan juga tidak mengetahui cara untuk mengatasi mual muntah. Dua ibu hamil lainnya sudah mengetahui tentang mual muntah dan cara untuk mengatasi mual muntah, namun kedua ibu hamil ini tidak mengetahui penyebab dari mual muntah. Salah satu dari kedua ibu hamil ini sudah menyikapi mual muntahnya dengan baik yaitu berolahraga di pagi hari, makan dengan porsi sedikit tapi sering, banyak istirahat dan mnghindari aroma menyengat yang dapat memicu mual muntah. Akan tetapi ibu hamil yang satunya lagi tidak menyikapi mual muntah tersebut dengan baik. Ibu hamil ini mengaku makan apa saja meskipun itu dapat memicu mual muntah dan ketika mual muntah datang ibu hamil tersebut hanya membiarkannya tanpa melalukan apa-apa.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizka dan Zulaicha pada tahun 2016 didapatkan hasil bahwa hanya ada 9 ibu dengan kategori pengetahuan

yang baik. Jumlah ini merupakan jumlah yang paling rendah dibandingkan dengan jumlah kategori cukup yaitu dengan jumlah 19 ibu. Begitu juga pada sikap ibu hamil yang tidak menerima lebih tinggi dibandingkan dengan yang menerima.

1.3 Rumusan Masalah

“Apakah ada Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Menghadapi Mual Muntah Di Wilayah Kerja Puskesmas Global Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Menghadapi Mual Muntah Di Wilayah Kerja Puskesmas Global Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Mual Muntah Di Wilayah Kerja Puskesmas Global Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.
2. Mengidentifikasi Sikap Ibu Hamil Dalam Menghadapi Mual Muntah Di Wilayah Kerja Puskesmas Global Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.
3. Menganalisis Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Menghadapi Mual Muntah Di Wilayah Kerja Puskesmas Global Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan khususnya yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil menghadapi mual muntah.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil khususnya ibu hamil yang mengalami mual muntah.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil menghadapi mual muntah, memiliki pengalaman dalam menyusun, melaksanakan, dan menulis hasil penelitian.

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keperawatan maternitas mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil menghadapi mual muntah, serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.